

## ABSTRACT

Simangunsong, Yesi Gustina. (2018). **Mispronunciation of English Front Vowels by the Sixth Semester Students of Non-English Department of Sanata Dharma University.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Language is the medium that people use to communicate. It makes language have a big role in many aspects of human's life. Indonesian people face some difficulties in learning English because they already have Indonesian as their mother tongue. There are two ways of communication, spoken and written. The way of spoken language with different language can create the problem called mispronunciation. The different vowels sound between English and Indonesian create mispronunciation. The research focuses on mispronunciation of English front vowels.

There are two problems that will be discussed in this research. The first is what mispronunciations of English front vowels are made by the sixth semester students' from non-English Department of Sanata Dharma University and the second is what cause(s) the mispronunciation.

This research used phonological approach to analyze the data. The research also used audio-records as the instruments of collecting the data. The object of this study was the sixth semester of non-English students in Sanata Dharma University. The words for the reading material were taken from minimal pairs which words were simple words and familiar to use.

According to the analysis, there are 140 mispronunciations from 223 pronunciations of 10 participants. Based on the analysis there are some factors about English- Indonesian orthography and English-Indonesian phonology that created the mispronunciation. The finding shows that the mispronunciations occurred because of the substitution of the wrong sound. The minimal pairs also make the participants confused to pronounce the pairs of words because the words are almost identical each other. Most of the participants tend to pronounce the pairs of words using the same sound or similar and using the same way as pronouncing vowel sound in Indonesian language.

## ABSTRAK

Simangunsong, Yesi Gustina. (2018). **Mispronunciation of English Front Vowels by the Sixth Semester Students from Non-English Department of Sanata Dharma University.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa adalah medium yang digunakan untuk berkomunikasi. Hal itu membuat bahasa memiliki peran yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Orang Indonesia menghadapi banyak kesulitan saat mempelajari Bahasa Inggris karena telah lebih dahulu memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu atau bahasa utama seperti dalam pelafalan. Ada dua cara dalam berkomunikasi yaitu secara terlafalkan dan tertulis. Pelafalan bahasa dengan menggunakan bahasa yang berbeda dapat menyebabkan kesalahan dalam pelafalan. Perbedaan bunyi vokal antara Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pelafalan. Penelitian ini berfokus pada vokal depan.

Terdapat dua masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Pertama adalah, kesalahan pelafalan apa saja yang terjadi di pelafalan vokal depan dalam bahasa Inggris yang dibuat oleh mahasiswa semester enam diluar Prodi Bahasa Inggris. Kedua adalah apa penyebab terjadinya kesalahan pelafalan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fonologi untuk menganalisis data. Penelitian ini juga menggunakan rekaman audio sebagai alat dalam pengumpulan data. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester enam diluar Prodi Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma. Kata-kata yang diambil sebagai materi untuk dilafalkan adalah kata-kata dari pasangan minimal yang sederhana dan sering digunakan.

Menurut analisis, ada 140 kesalahan pelafalan dalam 223 pelafalan dari 10 responden. Menurut analisis ada beberapa faktor mengenai ortografi antara Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia serta fonologi antara Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pelafalan. Hasil menunjukkan bahwa kesalahan pelafalan terjadi karena penggantian dari bunyi yang salah. Pasangan minimal juga membuat responden bingung untuk melafalkan pasangan kata tersebut karena kata-kata yang ada hampir serupa satu dengan yang lain. Kebanyakan dari responden cenderung menggunakan bunyi yang sama atau mirip dan dengan cara yang sama seperti bunyi dan pelafalan vokal dalam bahasa Indonesia.